**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM**

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT BERMUATAN NILAI**

**KARAKTER MANDIRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF**

**PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 TEMPURAN**

**Jurnal Tesis**

Diajukan sebagai syarat untuk memperolah gelar Magister pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh

Dedi Satibi

178090011

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2020

**ABSTRAK**

Satibi, Dedi. 2020. Penggunaan model *problem based learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Bermuatan Nilai Karakter Mandiri dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tempuran. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M. Si. (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

**Kata Kunci** : berpikir kreatif , teks anekdot, model *problem based learning*

Tujuan penelitian ini adalah a) mengetahui penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri; b) mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dari peserta didik yang menggunakan model ekspositori; c) mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri pada kelas model *problem based learning* dan model ekspositori; d) mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* dengan model ekspositori; e) mengetahui dampak model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMAN 1 Tempuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method)* dengan jenis penelitian tipe *Embedded desain.* Penelitian ini meneliti bagaimana prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMAN 1 Tempuran.

***ABSTRACT***

*Satibi, Dedi. 2020. The use of problem based learning model in Learning to Write Anecdotal Texts with Value of Independent Characters and Their Effects on Increasing Creative Thinking Ability of Students in Class X of SMA Negeri 1 Tempuran. Indonesian Language and Literature Education Masters Study Program, Pasundan University Bandung Postgraduate Program. Supervisor (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M. Si. (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.*

*Keywords: creative thinking, anecdotal texts, problem based learning model*

*The purpose of this study is to a) find out the application of problem based learning model in improving students' creative thinking skills in learning to write anecdotal texts with independent character values; b) know the ability of students in writing anecdotal texts containing independent character values that use the problem based learning model better than students who use the expository model; c) find out the significant difference between the ability of students to write anecdotal texts with independent character values in the problem based learning model class and the expository model; d) find out the significant difference between students' creative thinking abilities using the problem based learning model and the expository model; e) determine the impact of the problem based learning model in learning to write anecdotal texts with independent character values to increase the creative thinking ability of students in class X SMAN 1 Tempuran. This study uses a combined research method (mixed method) with the type of embedded design research. This study examines how the planning, implementation, and assessment procedures for learning to write anecdotal texts containing independent character values using problem based learning models in learning to write anecdotal texts containing independent character values and their effects on students' creative thinking abilities. The results showed that the use of problem based learning models can improve the ability to write anecdotal texts containing independent character values and significantly influence the creative thinking abilities of class X students of SMAN 1 Tempuran.*

**A. PENDAHULUAN**

 Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang harus dikuasai pada era modern ini. Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang perlu ditanamkan dan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak terpisah-kan dalam dunia pendidikan. Rahayu (2017) menjelaskan, bahwa kenyataannya masih banyak para siswa yang belum mampu mencurahkan ide-idenya ke dalam bentuk tertulis.

 Terkait dengan hal itu, Alwasilah (2012:152) menjelaskan, bahwa hampir semua penulis bahkan yang sudah jadi pun mengalami apa yang disebut hambatan. Masalah yang timbul biasanya berhubungan dengan hati. Perasaan marah, kesal, sedih, kecewa atau bahkan bahagia dapat menghancurkan keinginan untuk menulis. Lebih jauh, Rahayu (2017) mengungkapkan hampir sebagian besar siswa beranggapan bahwa menulis adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan rumit.

Salah satu keterampilan abad 21 menuntut peserta didik mampu berpikir kreatif. Menurut Mahsun (2014:97), sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu memecahkan masalah yang bersifat hafalan (95%), dibandingkan dengan jumlah siswa yang mampu memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran (5%). Hal lain senada dengan Suriyani dkk. (2015) menjelaskan, bahwa sejauh ini kemampuan berpikir kreatif siswa masih memprihatinkan dan kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.

 Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran utama dalam pembelajaran adalah menciptakan model aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik. Dalam aktivitas pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang efektif antara pendidik dengan peserta didik. Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang menarik, salah satu aspek penting adalah masalah model pembelajaran yang digunakan pendidik. Suprijono (2011:46) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran dapat dikembangkan, salah satunya untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik guna memunculkan pemahaman dan kreatifitas yang dibangun oleh peserta didik itu sendiri. Sani (2016:97) mengemukakan, bahwa sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun atau mengontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi tingkat SMA/SMK, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot dan lain-lain. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam ranah keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menciptakan kembali teks anekdot, secara langsung harus menghasilkan sebuah karya yang berupa tulisan. Rahayu (2017) mengatakan, bahwa kesulitan siswa dalam menyampaikan ide-ide ke dalam bentuk tertulis ini bukan rahasi lagi. Hal ini bisa terjadi diantaranya karena masih rendahnya minat baca siswa. Hal lain yang diungkapkan Kencana (2016) menjelaskan, bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami struktur dan kaidah teks anekdot. Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot.

Dalam menulis teks anekdot, peserta didik dapat menceritakan tentang karakter yang ada pada manusia. Persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang. Menurut Mustari (2014), kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya. Dalam masyarakat telah sangat sedikit orang-orang yang dapat dipercaya, kedustaan dan kecurangan telah merajalela. Dari hal-hal tersebut dan pengalaman nyata peserta didik dapat menuangkan gagasanya atau ide dalam kegiatan menulis.

Peserta didik perlu bantuan media atau model untuk berpikir dalam mengembangkan topik atau gagasan. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot dibutuhkan model pendukung untuk mempermudah pembelajarannya. Model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu dengan menggunakan model *problem based learning.*

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud akan mengadakan peneli-tian tentang pembelajaran menulis teks anekdot. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Bermuatan Nilai Karakter Mandiri dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tempuran**”**.

**B. METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Methods*). Metode penelitian campuran atau pengkombinasian antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama pada penelitian, sehingga data yang didapat lebih valid dan objektif. Indrawan dan Yaniawati (2017:76) menjelaskan, metode campuran adalah metode yang menggabungkan beberapa metode, filosofi, dan orientasi desain penelitian. Penelitian yang menggunakan metode campuran atau kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam studi tunggal atau satu penelitian. Hal ini senada dengan Sugiyono (2017:397) mengemukakan, metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu penelitian tunggal atau satu kelompok eksperimen. Eksperimen yang akan dilakukan adalah melakukan uji coba pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempuran.

 Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode campuran (*Mixed Method*) dengan tipe Penyisip (*The Embedded Desain*).Menurut Craswell (dalam Indrawan dan Yaniawati, 2016:84)

 Metode campuran (*Mixed Method*) tipe penyisipan (*The Embedded Desain*) ini sebenarnya merupakan penguatan saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode penyisipan (*Embedded Desain*) peneliti hanya melakukan mixed (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya, penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja.

 Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Group Design* Menurut Sugiyono (2017: 118). Dalam desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif. Deskriftif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model *problem based learning*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan sumber data yang sama. Metode penelitian yang paling dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena dalam setiap pengolahannya membutuhkan deskripsi sebagai penambah keterangan data dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa data, yaitu data kualitatif berupa hasil observasi, angket dan wawancara serta data kuantitaif berupa hasil tes menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri, dan kemampuan berpikir kreatif.

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober sampai dengan tanggal 17 November 2019 di kelas X SMA Negeri 1 Tempuran dengan menggunakan metode campuran *embedded design.*

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Tempuran; mendeskripsikan kemapuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempuran dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri setelah menggunakan model *problem based learning*; mendeskripsikan dampak terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempuran setelah penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif . Data kualitatif berupa lembar observasi yang berisi catatan mengenai pelaksanaan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot, angket hasil wawancara, dan analisis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri yang dibuat oleh peserta didik.

Data kuantitatif berupa penilaian LKPD, nilai *pretest* dan *posttes* menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri, dan nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempuran.

Pembelajaran dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh pendidik yaitu mempersiapkan perangkat pembejaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD) sebagai penunjang pembelajaran, dan perangkat tes. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan prosedur peneltian menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model *problem based learning*. Tahap terakhir adalah tahap penilaian yaitu menganalisis hasil *pretest* dan *posttes* peserta didik dalam menulis teks anekdot, sehingga diperoleh data kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**2. Data dan Analisis Data Penggunaan Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Bermuatan Nilai Karakter Mandiri dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang penting karena ini merupakan pedoman bagi pelaksanaan tahap berikutnya dalam pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. penyusunan silabus;
2. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
3. penetapan indikator menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model *problem based learning*;
4. penetapan materi pembelajaran (LKPD);
5. penetapan alat evaluasi;
6. perumusan kegiatan belajar mengajar.
7. **Tahap Pelaksanaan**

 Tahap pelaksanaan adalah tahap paling penting, sebab pada tahap ini dilaksanankan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tempuran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* dimulai tanggal 17 Oktober 2019 dengan peserta didik yang hadir 30 orang. Tahap pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan dengan baik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah.

Penelitian ini menggunakan soal uraian untuk *pretest* dan *posttest* dan soal dibuat sama dengan lima indicator sebagai berikut:

1. menentukan judul teks anekdot;
2. merumuskan kerangka teks anekdot sesuai judul yang bermuatan nilai karakter mandiri;
3. menentukan struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) sebagai kerangka tulisan;
4. menerapkan unsur kebahasaan, ejaan dan tanda baca dengan tepat;
5. menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri berdasarkan kerangka teks anekdot.

 Rubrik penilaian digunakan untuk menilai setiap indikator dalam soal tersebut. Setiap indikator soal memiliki skor dan bobot maksimal masing-masing. Hasil tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan terdiri atas pendahuluan, kegiatan initi, dan penutup.

**3. Data dan Analisis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Nilai Karakter Mandiri Peserta Ddik yang Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan dengan yang Menggunakan Model Ekspositori**

Model pembelajran *problem based learning*memiliki hasil yang lebih baik daripada model ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan data kunatitatif hasil *pretes*t dan *posttest* peserta didik.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis meliputi skor *pretest, posttes* dan *N-Gain* kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri serta berpikir kreatif siswa. Dari skor *pretest* dan *posttest* selanjutnya dihitung nilai gain ternormalisasi (*N-Gain*) kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan berpikir kreatif pesrta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini merupakan deskripsi *pretest, posttest dan N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel**

**Data Statistik Deskripsi Pretest, Posttest dan**

**N-Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|   | **Kemampuan Menulis Teks Anekdot** | Kemampuan Berpikir Kreatif |
| Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | Kelas Eskperimen |
| Pretest | Posttest | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| Nilai Max | 48 | 78 | 48 | 83 | 52 | 85 | 52 | 83 |
| Nilai Min | 35 | 65 | 35 | 69 | 33 | 41 | 22 | 69 |
| Rata-Rata | 40 | 74 | 40 | 77 | 41 | 68 | 41 | 77 |

Berdasarkan tabel di atas, bahwa rata-rata kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan berpikir kreatif peserta didik dari hasil *pretest* antara kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 40 dan 41 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok kelas tersebut tidak jauh berbeda. Selanjutnya, rata-rata nilai *posttest* kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri peserta didik kelas eksperimen yaitu 77 dan kelas kontrol yaitu 74, sedangkan untuk rata-rata berpikir kreatif adalah 77 untuk kelas eksperimen dan 68 untuk kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir kedua kelompok kelas berbeda dan kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri serta berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

4. **Analisis Hipotesis N Gain Berpikir Kreatif**

**a. Uji Pebedaan Rata-Rata N Gain Berpikir Kreatif**

 Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

 Jika nilai sigtifikansi (p-value) < α = 0,05 maka H0 ditolak.

 Jika nilai signifikansi (p-value) ≥ α = 0,05 maka H0 diterima.

Adapuan perumusan hipotesis untuk uji perbedaan dua rata-rata data *N-Gain berpikir kreatif* dalam penelitian ini adalah :

 H0 : berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tidak lebih tinggi atau sama dengan daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

 H1 : berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran eskpositori.

 Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS Statistics* 25 *For Window* diperoleh output data dapat dilihat pada tabel 4.69 berikut ini.

**Tabel**

**Hasil Uji Hipotesis N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
| t-test for Equality of Means |
| t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| -2,143 | 58 | ,036 | -,01682 | ,00785 | -,03253 | -,00111 |
| -2,163 | 55,756 | ,035 | -,01682 | ,00778 | -,03240 | -,00124 |

 Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Sig.*(2-tailed) adalah 0,036. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (sig > 0,05) sehingga H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata N-Gain berpikir kreatif berpikir kreatif kelas eksperimen (model *problem based learning*) lebih tinggi daripada peningkatan rata-rata N-Gain berpikir kreatif kelas kontrol (model pembelajaran eskpositori).

**Tabel**

**Hasil Uji Hipotesis N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
| t-test for Equality of Means |
| t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| -2,143 | 58 | ,036 | -,01682 | ,00785 | -,03253 | -,00111 |
| -2,163 | 55,756 | ,035 | -,01682 | ,00778 | -,03240 | -,00124 |

 Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Sig.*(2-tailed) adalah 0,036. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (sig > 0,05) sehingga H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata N-Gain berpikir kreatif berpikir kreatif kelas eksperimen (model *problem based learning*) lebih tinggi daripada peningkatan rata-rata N-Gain berpikir kreatif kelas kontrol (model pembelajaran eskpositori).

**D. PEMBAHASAN**

 Pemilihan model pembelajaran yang tepat yang melibatkan peran aktif peerta didik sangat menetukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses belajar hendaknya mampu memilih model pembalajaran inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:24) yang menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan objek. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tapi pada siswa.

 Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri berjalan efektif. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2014), “problem based learning merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pernyataan-pernyataan, mem-fasilitasi penyelidikan dan membuka dialog”. Presentase keterlaksanaan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model problem based learning mencapai nilai yang baik pada tahap pendahuluan, merumuskan masalah, menganalisis masalah, me-rumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pemecahan masalah, refleksi, penilaian, dan penutup.

 Dilihat dari nilai signifikansi N-gain kemampuan menulis dan berpikir kreatif kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori adalah 0,001 untuk kemampuan menulis dan 0,036 untuk kemampuan berpikir kreatif. Kedua nilai N-gain tersebut kurang dari 0,05 maka menunjukan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan kemampuan menulis dan berpikir kreatif peserta didik.

 Kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri terlihat dala hasil pretest dan posttest yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok yanng ditentukan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X IPA-2 yang mendapat perlakuan model problem based learning. Sedangkan kelas yang ditentukan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X IPA-3 yang tidak mendapat perlakuan.

 Pada pelaksanaan pretest kemampuan menulis tidak memiliki perbedaan signifikan pada kemampun awal menulis teks anekdot. Kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks anekdot relatif sama. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks anekdot yang memperoleh perlakuan model problem based learning dan model konvesnsional (ekspositoris) relatif tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 40 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 40.

 Berdasarkan hasil posttest yang dilakuakan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest menulis teks anekdot. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 77, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model problem based learning lebih baik daripada pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunkan model ekspositoris.

 Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri tidak lepas dari faktor penggunaan model yang mendukung. Peserta didik yang mendapatkan perlakuan model problem based learning mendapatkan kesempatan untuk mengoreksi karangan secara bersama dalam kelompok, berbagi informasi tentang penulisan yang benar sehingga proses penulisan teks anekdot secara mandiri dapat berjalan dengan maksimal.

 Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan pretest kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata nilai pretest kelas ekperimen sebesar 41 sedangkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah 41. Berdasarkan hasil pretest kemampuan berpikir kreatif para peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tindak lanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil posttest yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningatan. Rata-rata nilai postest kelas eksperimen menjadi 77 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol 68. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberikan pelakuan model problem based learning mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

 Perbedaan hasil kemampuan peserta didik dengan dua mode berbeda. Metode analisis yang dilakukan adalah uji-t dua pihak. Model pengujian yang dilakukan adalah : 1) menguji apakah model pembelajaran pada kelas eksperimen dapat memengaruhi peningkatan hasil kemampuan yang indikatornya adalah perbedaan nilai pretest dan posttest; dan 2) menguji metode manakah yang paling memengaruhi hasil kemampuan peserta didik yang indikatornya adalah perbandingan nilai posttest antara kedua metode.

 Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran problem based learning lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositoris, artinya kemampuan akhir kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari statistika deksriptif diperoleh kemampuan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis lebih baik dibandingkan dengan model ekspositoris secara signifikan.

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model problem based learning lebih baik daripada model ekspositoris dalam peningkatan kemampuan menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMAN 1 Tempuran.

**E. Simpulan**

 Berdasarkan pada hasil pembahasan dan pengolahan pada bab sebelumnya mengenai pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tempuran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri peserta didik yang memperoleh model *problem based learning* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini ditunjukan oleh jumlah skor peserta didik untuk soal menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri pada kelas eksperimen dengan rata-rata 77. Perolehan skor tertinggi di dalam kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 83, sedangkan untuk perolehan skor terkecil di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 69. Pada kelas kontrol jumlah skor untuk soal menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan rata-rata 74. Perolehan skor tertinggi di dalam kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu 78, sedangkan untuk perolehan skor terkecil di kelas setelah diberikan perlakuan yaitu 65.
2. Pengaruh kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan peserta dididk yang pembelajaranya secara konvensional. Dapat terlihat dari perolehan nilai peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai dengan rata-rata 77. Perolehan skor tertinggi di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 83, sedangkan untuk perolehan skor terkecil di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 69. Pada kelas kontrol jumlah skor peserta didik untuk soal menulis teks anekdot bermuatan nilai karakter mandiri dengan rata-rata 68. Perolehan skor tertinggi di dalam kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu 85, sedangkan untuk perolehan skor terkecil di kelas setelah diberikan perlakuan yaitu 41.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amir, M.T. (2015). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Leraning*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ali, M.2005*. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Alwasilah. (2007). *Pokoknya Menulis.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Arikunto, Suharsimi.(2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2011). *Cekakak Cekikik Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayati, R.P.P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi.* Bandung: Prisma Press.

Hidayati, R.P.P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nurudin. (2012). *Dasar-Dasar Penulisan. Malang*: UMM Pres.

Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.

Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanusi. (2017). *Sistem Nilai.* Bandung: Nuansa.

Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudarma, Momon. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. (2011). *Cooprative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subana. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta

Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Indrawan dan Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kencana, Lia. (2016). *Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Anekdot dengan Metode Pembelajaran Penemuan Siswa X MIPA SMAN 3 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Diksa.

Rahayu. (2017). *Penerapan Model Sinektik Berorientasi Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP.* Jurnal: *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol.7, No.2, Juli 2017* e-ISSN 2549- 2594.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sani, R.A. (2015). *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supinah dan I. T. Parmi. 2011. Pengembangan pendidikan budaya dan Karakter Bangsa melalui pembelajaran Matematika di SD. Yogyakarta: kemendiknas

Suprijono, Agus. (2011). *Cooprative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suriyani dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa Mts Negeri 2 Medan melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open-Ended*. Medan: Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.12 No.3.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yusuf . 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda.

Yustinah. (2016). *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/SMA Kelas X.* Jakarta: Erlangga.